



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyedia Jasa Untuk Mengikuti Tender Pekerjaan Konstruksi Di Kota Palangka Raya

Larasati¹, Dewantoro^{2*}, Waluyo Nuswantoro³

Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112, Indonesia ¹²³⁴

Koresponden, * laraslarasati2218@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penyedia Jasa, Tender, Pekerjaan Konstruksi, SEM-PLS

Diajukan : Tanggal, Bulan

Diperbaiki : Tanggal, Bulan

Diterima : Tanggal, Bulan

ABSTRACT

Dalam pembangunan di Kalimantan Tengah, sektor konstruksi berperan cukup strategis menyediakan infrastruktur. Tercatat 2.082 perusahaan konstruksi di tahun 2022 dimana sebanyak 27,19% merupakan Perusahaan konstruksi yang berada di Kota Palangka Raya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situ Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Pemerintah Kota Palangkaraya, jumlah pengadaan jasa konstruksi periode tahun 2023 adalah sebanyak 155 paket *tender*. Dalam realisasi tingkat partisipasi penyedia pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2022. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode SEM-PLS untuk melakukan analisis data, dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Menurut hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan menunjukkan bahwa faktor karakteristik perusahaan, karakteristik proyek, dokumen proyek, kondisi tender, dan kondisi ekonomi berpengaruh secara signifikan dan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi.

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Pembangunan di Kalimantan Tengah, sektor konstruksi berperan cukup strategis dalam menyediakan infrastruktur. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, laju pertumbuhan sektor konstruksi tahun 2021 yaitu sebesar 8,29% atau senilai 15.229,21 Miliar Rupiah yang berupa konstruksi Gedung, sipil, dan khusus. Tercatat 2.082 perusahaan konstruksi di tahun 2022 dimana sebanyak 27,19% merupakan Perusahaan konstruksi yang berada di Kota Palangka Raya. Pada sektor konstruksi, pemerintah telah menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, efektifitas, keterbukaan, daya saing, adil, tidak diskriminatif, dan akuntabilitas dalam perencanaan pengadaan barang dan jasa. *Tender* (lelang) adalah rangkaian kegiatan penawaran yang bertujuan untuk memastikan dan menunjukkan kesesuaian dan kelayakan penyedia jasa atau perusahaan untuk memenuhi suatu paket pekerjaan (Rinaldi, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Pemerintah Kota Palangkaraya, jumlah pengadaan jasa konstruksi periode tahun 2023 adalah sebanyak 155 paket *tender*. Dalam realisasi tingkat partisipasi penyedia jasa pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2022. Dengan demikian, target indeks tingkat partisipasi penyedia yang ditetapkan adalah 5,5 (Sancoko & Pratama, 2020). Dengan menurunnya tingkat partisipasi penyedia jasa perlu dilakukan analisis tentang faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap penyedia jasa untuk ikut serta dalam penawaran ataupun tidak pada proses tender pekerjaan konstruksi di Kota Palangka Raya. Menganalisis dan mempertimbangkan secara cermat pentingnya faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam mengikuti suatu tender pekerjaan konstruksi akan mempermudah dan membantu penyedia dalam mengambil keputusan dengan tepat.

2. Rumusan Masalah

Menurut informasi yang dimuat pada latar belakang diatas, dengan demikian rumusan masalah didalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi di Kota Palangka Raya ?
- 2) Apakah faktor tersebut signifikan mempengaruhi penyedia jasa dalam mengikuti tender pekerjaan konstruksi di Kota Palangka Raya ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor yang signifikan memberikan pengaruh terhadap penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi di Kota Palangka Raya. Sehingga diharapkan setelah mengetahui pentingnya faktor-faktor memberikan pengaruh dalam mengikuti suatu tender pekerjaan konstruksi maka akan mempermudah dan membantu penyedia dalam mengambil keputusan dengan tepat.

4. Tinjauan Pustaka

Penyedia jasa merupakan orang atau perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa konstruksi, sebagaimana didefinisikan oleh Peraturan Presiden no.12 tahun 2021, yang mengidentifikasi penyedia sebagai pelaku usaha yang menawarkan komoditas atau jasa melalui perjanjian kontrak. Layanan yang diberikan mencakup konsultasi konstruksi, termasuk evaluasi, perencanaan, pengawasan, dan administrasi kegiatan konstruksi bangunan. Menurut Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021, pekerjaan konstruksi mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pendirian, pemfungsian, pemeliharaan, dan pemugaran struktur. Pekerjaan ini mencakup pekerjaan sipil, arsitektural, elektrik, mekanikal, dan tata lingkungan yang diperlukan untuk mewujudkan suatu struktur atau bentuk berwujud lainnya. Dalam prosedur pemilihannya, kontraktor harus memiliki kualifikasi yang diperlukan (Alfian Malik, 2010). Sementara itu, *tender* merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk memilih, mendapatkan, menilai, dan menetapkan bisnis yang paling sesuai untuk melakukan suatu paket pekerjaan. *Tender* biasanya digunakan oleh pemerintah, lembaga publik, atau kelompok swasta untuk mendapatkan produk atau layanan yang diperlukan.

Pengelompokan faktor yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi

Setelah melakukan studi literatur dari beberapa penelitian sebelumnya didapatkan 31 faktor yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi yang kemudian digolongkan kedalam 5 kelompok, yaitu:

1. Faktor karakteristik perusahaan
 - Kemampuan keuangan klien
 - Ketersediaan modal
 - Pengalaman dalam proyek sejenis
 - Jenis identifikasi pemilik/klien (misalnya pemerintah atau swasta)
 - Kualifikasi tim manajemen
2. Faktor karakteristik proyek
 - Aksesibilitas menuju ke situs/lokasi proyek
 - Tingkatan bahaya/kemampuan
 - Kualitas desain dan spesifikasi teknis
 - Lokasi proyek
 - Durasi proyek
 - Ketidakpastian karena kondisi cuaca
3. Faktor Dokumen proyek
 - Jenis kontrak
 - Jenis proyek
 - Perencanaan, penjadwalan proyek dan pembagian pekerjaan secara detail
4. Faktor Kondisi tender

- Kemungkinan potensial dari proyek terhadap perluasan ke pasar baru, seperti transisi dari proyek bernilai kecil ke pasar bernilai menengah.
 - Risiko fluktuasi harga material
 - Lingkungan yang kompetitif
 - Durasi tender
 - Jumlah competitor
5. Faktor kondisi ekonomi
- Biaya-biaya diluar biaya pelaksanaan pekerjaan
 - Kemampuan dalam memenuhi persyaratan dalam memperoleh dukungan bank
 - Tersedianya proyek lain
 - Kewajiban pajak
 - Biaya penyusunan dokumen penawaran
 - Informasi pasar/distributor
 - Ketersediaan tenaga kerja/peralatan
6. Tender pekerjaan konstruksi
- Spesifikasi teknis
 - Kualifikasi
 - Kualitas rencana
 - Kemampuan keuangan
 - Keselamatan kerja

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yang berfokus pada penelitian populasi atau sampel tertentu. Pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui penggunaan alat ukur (instrumen), yang diikuti dengan analisis kuantitatif dan statistik, yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian dan memvalidasi hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan.

2. Data Penelitian

Adapun data yang disajikan meliputi Data primer yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada informasi atau sumber yang diperoleh dari bahan bacaan. Data sekunder untuk penelitian ini telah diperoleh dari kumpulan beberapa buku referensi, studi penelitian terdahulu, dan sumber informasi lain yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merujuk pada suatu teknik analisis multivariat yang telah dilakukan dengan melakukan penggabungan terhadap analisis faktor dan analisis regresi (korelasi). Tujuannya adalah untuk melakukan pengujian terhadap hubungan yang terjadi antar variabel dalam sebuah model, dengan menggunakan teknik pengolahan data yang berdasarkan *Partial Least Squares* (PLS). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Metode pendekatan PLS terdiri dari dua

tahapan. Tahapan pertama melibatkan evaluasi *outer model* dengan membandingkan item pernyataan terhadap variabel. Tahapan kedua dilakukan dengan melakukan evaluasi *inner model* yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil uji hipotesis yang digunakan.

- Menilai *outer model* atau *measurement model*

Penilaian terhadap *outer model* akan dilakukan berdasarkan tiga kriteria yaitu validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan reliabilitas komposit (*composite reliability*). Penilaian validitas konvergen (*convergent validity*) untuk model pengukuran dengan indikator refleksif meliputi evaluasi korelasi antara skor item dan skor komponen, yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran refleksif dianggap memiliki tingkat yang tinggi jika korelasinya dengan konstruk yang dievaluasi lebih besar dari 0,70. Menurut Chin (1998 dalam Ghozali, 2014), nilai *loading* antara 0.5-0.6 dianggap cukup untuk mengembangkan skala pengukuran pada tahap awal.

Sementara itu, validitas diskriminan (*discriminant validity*) dari model pengukuran yang menggunakan indikator refleksif yang akan dinilai dengan memeriksa *cross-loading* ukuran dengan konsepsi. Jika korelasi antara konstruk laten dan item pengukuran yang sesuai melampaui korelasi antara pengukuran konstruk lain, hal ini mengindikasikan bahwa konstruk laten memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk meramalkan pengukuran dalam kelompok masing-masing dibandingkan dengan pengukuran dalam kelompok lain.

Untuk melakukan penilaian terhadap validitas diskriminan (*discriminant validity*), metode alternatif adalah dengan melakukan perbandingan terhadap akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) pada setiap konstruk yang memiliki korelasi dengan konstruk dengan komponen lainnya dalam model (Ghozali, 2014). Dengan demikian, validitas diskriminan (*discriminant validity*) dianggap baik ketika akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk melebihi nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model.

Pengukuran tersebut di atas dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketergantungan *component score* variabel laten, yang memberikan hasil yang lebih hati-hati dibandingkan dengan reliabilitas komposit. Menurut Fornell dan Larcker pada tahun 1981 (dalam Ghozali, 2014), nilai AVE harus lebih dari 0,50. Dalam hal ini, *composite reliability* menilai saling ketergantungan suatu konsep dan dapat diukur dengan menggunakan dua metode yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2014).

- Menilai *inner model* atau *structural model*

Melakukan uji terhadap *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk, nilai signifikan, dan R-square dari model penelitian. Oleh karena itu, penilaian terhadap model struktural akan mencakup penghitungan nilai R-square untuk konstruk dependen, melakukan uji Q-square untuk menilai relevansi prediktif, dan melakukan analisis uji-t untuk menentukan signifikansi koefisien parameter jalur struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Data

Data pada penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan data primer, yaitu data yang telah diperoleh dengan cara mengirimkan kuesioner kepada perusahaan jasa konstruksi yang mengikuti tender pekerjaan konstruksi. Dari kuesioner yang disebar, terdapat 40 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Setelah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, data yang diperoleh lalu akan dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas secara terpisah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner.

Adapun faktor yang digunakan pada penelitian terlihat didalam table 1.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi

Kode	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi
X1	Karakteristik Perusahaan
X1.1	Kemampuan keuangan klien
X1.2	Ketersediaan modal
X1.3	Pengalaman dalam proyek sejenis
X1.4	Jenis identifikasi pemilik/klien (misalnya pemerintah atau swasta)
X1.5	Kualifikasi tim manajemen
X2	Karakteristik Proyek
X2.1	Aksesibilitas menuju ke situs/lokasi proyek
X2.2	Tingkatan bahaya/keamanan
X2.3	Kualitas desain dan spesifikasi teknis
X2.4	Lokasi proyek
X2.5	Durasi proyek
X2.6	Ketidakpastian karena kondisi cuaca
X3	Dokumen Proyek
X3.1	Jenis kontrak
X3.2	Jenis proyek
X3.3	Perencanaan, penjadwalan proyek dan pembagian pekerjaan secara detail
X4	Kondisi Tender
X4.1	Kemungkinan potensial dari proyek terhadap perluasan ke pasar baru, seperti transisi dari proyek bernilai kecil ke pasar bernilai menengah
X4.2	Risiko fluktuasi harga material
X4.3	Lingkungan yang kompetitif
X4.4	Durasi tender
X4.5	Jumlah komprtitor
X5	Kondisi Ekonomi

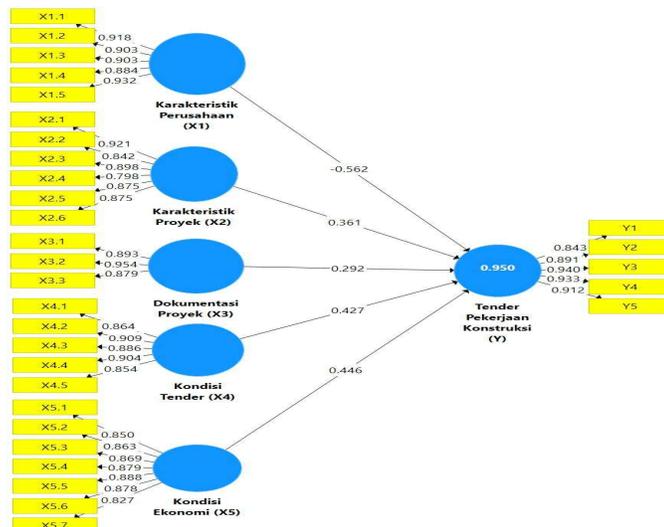
X5.1	Biaya-biaya lain di luar biaya pelaksanaan pekerjaan
X5.2	Kemampuan dalam memenuhi persyaratan dalam memperoleh dukungan bank
X5.3	Tersedianya proyek lain
X5.4	Kewajiban pajak
X5.5	Biaya penyusunan dokumen penawaran
X5.6	Informasi pasar/ distributor
X5.7	Ketersediaan tenaga kerja/peralatan

Tabel 1. (Lanjutan)

Kode	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi
Y	Tender Pekerjaan Konstruksi
Y1.1	Spesifikasi teknis
Y1.2	Pengalaman dan Kualifikasi
Y1.3	Kualitas rencana
Y1.4	Kemampuan keuangan
Y1.5	Keselamatan kerja

2. Analisis dan pembahasan

Setelah data selesai diinput, maka akan dilakukan serta pembuatan konstruk pada program *smartPLS*, kemudian data akan dihitung, dengan demikian hasil terlihat didalam gambar 1.



Gambar 1. Path modeling

Outer model

Uji ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitasnya dengan melakukan penilaian yang *convergent validity*, *discriminant validity* dan *average variance extracted (AVE)*. Uji ini juga mengevaluasi reliabilitasnya dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Untuk menentukan apakah ada reduksi data, maka akan dilakukan pengecekan terhadap *factor loading*, seperti yang telah terlihat didalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai *factor loading*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0,918					
X1.2	0,903					
X1.3	0,903					
X1.4	0,884					
X1.5	0,932					
X2.1		0,921				
X2.2		0,842				
X2.3		0,898				
X2.4		0,798				
X2.5		0,875				
X2.6		0,875				
X3.1			0,893			
X3.2			0,954			
X3.3			0,879			
X4.1				0,864		
X4.2				0,909		
X4.3				0,886		
X4.4				0,904		
X4.5				0,854		

X5.1	0,850
X5.2	0,863
X5.3	0,869
X5.4	0,879
X5.6	0,888
X5.7	0,878
Y1	0,843
Y2	0,891
Y3	0,940
Y4	0,933
Y5	0,912

Dalam Tabel.2 menunjukkan butir pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner sudah valid semua karena seluruh nilai faktor loading > 0,7. Selain melihat *loading factor* setiap pernyataan, validitas konvergen yang juga terlihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana nantinya instrumen dianggap bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai AVE > 0,5 maka dapat dikatakan instrument tersebut valid, berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai AVE:

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Karakteristik Perusahaan (X1)	0,825	Valid
Karakteristik Proyek (X2)	0,755	Valid
Dokumentasi Proyek (X3)	0,826	Valid
Kondisi Tender (X4)	0,781	Valid
Kondisi Ekonomi (X5)	0,748	Valid
Tender Pekerjaan Konstruksi (Y)	0,818	Valid

Berdasarkan tabel.4, dilihat bahwa faktor Karakteristik Perusahaan (X1), Karakteristik Proyek (X2), Dokumentasi Proyek (X3), Kondisi Tender (X4), Kondisi Ekonomi (X5), dan Tender Pekerjaan Konstruksi (Y) semua telah mempunyai nilai AVE > 0,5 maka dapat dikatakan valid.

Setelah dilakukan pengecekan validitas konvergen, kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan pengecekan terhadap validitas diskriminan (*discriminant validity*). Kemudian *cross loadings* juga akan digunakan untuk menilai validitas diskriminan variabel atau item pertanyaan yang termasuk dalam konstruk yang memiliki perbedaan dan seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian, validitas diskriminan (*discriminant validity*) dapat di uji melihat nilai *cross loading*, dalam hal ini setiap variable harus

mempunyai nilai $> 0,7$ dan lebih besar dari seluruh butir dalam variable lain. Nilai *cross loading* terlihat didalam tabel 4.

Tabel 4. Nilai *cross loading*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0,686	0,918	0,750	0,741	0,770	0,667
X1.2	0,728	0,903	0,817	0,775	0,769	0,754
X1.3	0,608	0,903	0,698	0,658	0,700	0,575
X1.4	0,627	0,884	0,733	0,725	0,704	0,647
X1.5	0,634	0,932	0,741	0,727	0,750	0,622
X2.1	0,803	0,698	0,921	0,827	0,799	0,873
X2.2	0,795	0,770	0,842	0,711	0,783	0,732
X2.3	0,735	0,596	0,898	0,759	0,732	0,814
X2.4	0,711	0,710	0,798	0,709	0,755	0,736
X2.5	0,722	0,710	0,875	0,824	0,758	0,781
X2.6	0,815	0,648	0,875	0,816	0,768	0,848
X3.1	0,893	0,605	0,778	0,776	0,754	0,802
X3.2	0,954	0,718	0,915	0,912	0,834	0,923
X3.3	0,879	0,656	0,749	0,783	0,763	0,800
X4.1	0,675	0,531	0,733	0,659	0,864	0,662
X4.2	0,634	0,532	0,741	0,727	0,909	0,622
X4.3	0,600	0,518	0,605	0,658	0,886	0,645

Tabel 4. (Lanjutan)

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X4.4	0,795	0,770	0,838	0,851	0,904	0,832
X4.5	0,694	0,480	0,636	0,652	0,854	0,690
X5.1	0,805	0,628	0,816	0,850	0,778	0,812
X5.2	0,754	0,663	0,830	0,863	0,718	0,853
X5.3	0,821	0,752	0,835	0,869	0,795	0,809
X5.4	0,829	0,669	0,838	0,879	0,804	0,850
X5.6	0,823	0,667	0,811	0,888	0,802	0,830
X5.7	0,742	0,786	0,817	0,878	0,848	0,809
Y1	0,746	0,711	0,754	0,827	0,785	0,780
Y2	0,783	0,581	0,824	0,778	0,756	0,843
Y3	0,808	0,718	0,816	0,864	0,796	0,891
Y4	0,861	0,694	0,885	0,897	0,832	0,940
Y5	0,880	0,611	0,845	0,870	0,780	0,933

Dalam tabel 4.5 telah menunjukkan bahwasannya semua butir pernyataan mempunyai nilai *cross loadings* $> 0,7$ untuk setiap variabel dan lebih besar dengan seluruh butir lainnya yang berada dalam satu baris.

Langkah selanjutnya dilakukan pengecekan reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Kelompok indikator memiliki reliabilitas yang baik pada saat *cronbach alpha* dan *composite reliability* > 0,7 maka bisa disimpulkan bahwa butir tersebut reliabel. Nilai reliabilitas terlihat didalam tabel 5.

Tabel 5. *Construct reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Karakteristik Perusahaan (X1)	0,947	0,959	reliabel
Karakteristik Proyek (X2)	0,935	0,949	reliabel
Dokumentasi Proyek (X3)	0,894	0,934	reliabel
Kondisi Tender (X4)	0,930	0,947	reliabel
Kondisi Ekonomi (X5)	0,945	0,955	reliabel
Tender Pekerjaan Konstruksi (Y)	0,944	0,957	reliabel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor Karakteristik Perusahaan (X1), Karakteristik Proyek (X2), Dokumentasi Proyek (X3), Kondisi Tender (X4), Kondisi Ekonomi (X5), dan Tender Pekerjaan Konstruksi (Y) semua telah mempunyai nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* berkisar 0,8 - 1,0 maka bisa dikatakan telah mempunyai reliabilitas yang baik.

Inner model

Setelah pengujian pada outer model terpenuhi, maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan model struktural. Pengujian model struktural ini meliputi uji R Square dan uji hipotesis (*path analysis*). Penelitian ini mempunyai satu struktur yaitu Tender Pekerjaan Konstruksi. Terdapat satu nilai R² yang ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 5. *Construct reliability*

	R Square	R Square Adjusted
Tender Pekerjaan Konstruksi (Y)	0,950	0,942

Nilai R² untuk change order (Y1) adalah 0,705, yang menunjukkan bahwa 70,5% variabilitas dalam variabel endogen yang bisa dijelaskan oleh variabilitas dalam variabel eksogen. Nilai R² yang lebih besar dari 0,7 dianggap kuat. Selain itu, uji T dilakukan untuk memastikan hubungan yang terjadi antara antar variabel laten dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0 dengan perhitungan *bootstraping*. Untuk menjaga kestabilan nilai T, maka diperlukan subsampel yang lebih besar dari 500. Oleh karena itu, *bootstraping* dilakukan dengan menggunakan jumlah subsampel sebanyak 1500. Hasil dari perhitungan *bootstraping* terlihat didalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil *bootstraping*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
(X1) -> (Y)	0,562	3,044	0,002	Signifikan
(X2) -> (Y)	0,361	2,690	0,007	Signifikan
(X3) -> (Y)	0,292	3,164	0,002	Signifikan
(X4) -> (Y)	0,427	2,105	0,036	Signifikan
(X5) -> (Y)	0,418	3,460	0,001	Signifikan

Menurut tabel 6, faktor karakteristik perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tender pekerjaan konstruksi (Y) dikarenakan telah memiliki P value < 0,05, faktor karakteristik proyek (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tender pekerjaan konstruksi (Y) dikarenakan telah memiliki P value < 0,05, faktor dokumen proyek (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tender pekerjaan konstruksi (Y) dikarenakan telah memiliki P value < 0,05, faktor kondisi tender (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tender pekerjaan konstruksi (Y) dikarenakan telah memiliki P value < 0,05, faktor kondisi ekonomi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tender pekerjaan konstruksi (Y) dikarenakan telah memiliki P value < 0,05.

KESIMPULAN

Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan diatas, sehingga telah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Berdasarkan literatur yang telah dilaksanakan, maka diperoleh enam (6) variabel yaitu karakteristik perusahaan, karakteristik proyek, dokumen proyek, kondisi tender, kondisi ekonomi. Dari variabel-variabel tersebut diuraikan menjadi 31 faktor yang mempengaruhi penyedia untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi di Kota Palangka Raya.
- 2) Faktor signifikan yang mempengaruhi penyedia jasa untuk mengikuti tender pekerjaan konstruksi di Kota Palangka Raya berdasarkan nilai *t-statistic* menunjukkan yang signifikan terhadap variable dependent adalah sebagai berikut: Karakteristik Perusahaan (X1) sebesar (3,044 > 1,96), Karakteristik Proyek (X2) sebesar (2,690 > 1,96), Dokumen Proyek (X3) sebesar (3,164 > 1,96), Kondisi tender (X4) sebesar (2,105 > 1,96), Kondisi Ekonomi (X5) sebesar (3,460 > 1,96).

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh Dosen Jurusan Teknik Sipil, Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya. Serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik khususnya keluarga besar Teknik Sipil angkatan 2019, dan tak lupa keseluruhan pihak yang telah ikut serta memberikan berbagai bantuan dalam setiap proses penyusunan Artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian Malik, "Pelaksana Bisnis Jasa Konstruksi," 2010.
- [2] Ghozali, Imam, "*Structural Equation Modeling* metode alternatif dengan *PARTIAL LEAST SQUARES (PLS)*," 2014.
- [3] I Gusti Ketut Sudipta, G.A.P Candra Dharmayanti, I Gst Ag Pt Surya Oscardinata, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kontraktor Dalam Mengambil Keputusan Pada Pelelangan Pemerintah Dengan Sistem *E-Procurement*", 2015.
- [4] Marianus, Y., & Kiwan, T, "Analisis Faktor Penentu Kemenangan Kontraktor Saat Tender Proyek Konstruksi Di Kabupaten Flores Timur Dan Lembata". 2019
- [5] Oo, B. L., Lim, T. H. B., & Runeson, G., "*Critical Factors Affecting Contractors' Decision To Bid: A Global Perspective Buildings*". 2022.
- [6] R. Daniel Aditya Birama, "Studi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontraktor Mengikuti Tender". 2011
- [7] Sancoko, B., & Pratama, B. R, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Penyedia Untuk Memasukkan Penawaran Pada Tender Pekerjaan Konstruksi Di Kementerian Keuangan", 2020.